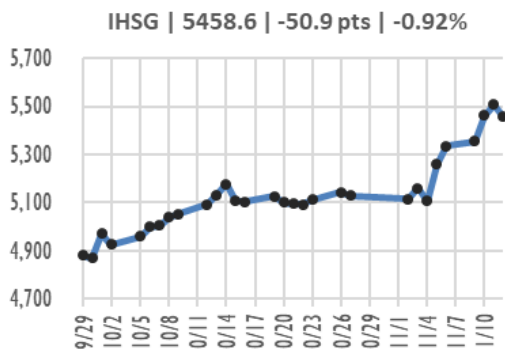


DAILY STATISTICS


IHSG	5,458.60
Change	-50.91
Change (%)	-0.92
Total Value (IDR triliun)	10.31
Total Volume (miliar saham)	18.51
Net Foreign Buy (IDR miliar)	256.26
Up: 151	Down: 299
Unchange: 262	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	25,520.88	171.28	0.68
Hang Seng	26,169.38	(57.60)	(0.22)
Strait Times	2,711.90	(1.38)	(0.05)
FTSE 100	6,338.94	(43.16)	(0.68)
Dow Jones	29,080.17	(317.46)	(1.08)
S&P 500	3,537.01	(35.65)	(1.00)
Nasdaq	11,709.59	(76.84)	(0.65)

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	41.1	(0.33)	(0.80)
Palm Oil	789.0	4.75	0.61
Gold	1,872.6	11.90	0.64
Nickel	15,929.0	71.75	0.45
Coal	62.7	0.20	0.32

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,185.0	112.00	0.80
SGD IDR	10,519.4	85.93	0.82
JPY IDR	135.0	1.51	1.13

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
BSDE	995 - 1,030	Sell on strength	980
ADHI	665 - 705	Sell	650
INDF	7,075 - 7,225	Speculative Buy	7,000

News Highlight

- Bantu tangani pandemi, Australia beri pinjaman Rp 15,3 triliun ke Indonesia.
- Dorong investasi, Kepala BKPM dekati Pemerintah Korea Selatan.
- DEN: Peningkatan impor LPG dan bensin tiap tahun in-diskasikan krisis energi.

Daily Outlook

IHSG melemah 50,91 poin (-0,92%) pada perdagangan kemarin, IHSG ditutup pada level 5.458,60. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 10,31 triliun dengan volume sebesar 18,51 miliar lembar saham. Investor asing mencetak beli bersih (net buy) di pasar sebesar Rp 256,26 miliar. Hanya 3 sektor industri yang mengalami penguatan, diantaranya adalah sektor perkebunan (+1,91%), sektor konsumen (+0,46%), dan sektor industri dasar (+0,01%), kemudian sektor yang melemah diantaranya yang terendah adalah sektor keuangan (-2,13%), sektor properti (-1,57%), dan sektor infrastruktur (-0,84%).

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei menguat (+0,68%), Indeks Hang Seng melemah (-0,22%), Indeks Straits Times ditutup melemah (-0,05%). Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 ditutup melemah(-0,68%). Kemudian dari bursa AS, indeks Dow Jones melemah (-1,08%), S&P 500 ditutup melemah (1,00%), dan indeks NASDAQ melemah (-0,65%).

Dengan keluarnya beberapa katalis awal November, pasar tampaknya mengungkapkan keprihatinan dengan beberapa tren COVID jangka pendek. Tiga indeks utama Wall Street telah naik antara 8% dan 11% dalam waktu kurang dari dua minggu karena update yang menggembirakan dari uji coba vaksin virus corona tahap akhir. Sementara itu, laporan Departemen Tenaga Kerja menunjukkan klaim pengangguran AS turun ke level terendah tujuh bulan pekan lalu, tetapi laju pemulihan pekerjaan melambat karena stimulus fiskal berkurang.

Indeks saham di kawasan Asia melemah di tengah aksi ambil untung oleh investor, lonjakan kasus virus corona di Eropa dan Amerika Serikat (AS) hingga sengketa pemilihan presiden AS. Tercatat hanya satu indeks utama Asia yang mampu bertahan di zona hijau, seiring dari derasnya aksi profit taking oleh investor, yakni indeks Nikkei di Jepang yang ditutup menguat 0,68%.

Sementara itu dari dalam negeri, IHSG kembali melemah setelah beberapa hari berturut-turut naik cukup tinggi. Saat ini IHSG sedang memasuki masa koreksi atau konsolidasi. Kami memperkirakan IHSG akan melemah kembali pada hari ini, dengan rentang pergerakan diantara 5410 - 5490.

News Update

- **Liabilitas jangka pendek Bumi Serpong Damai (BSDE) melonjak 90%, ini sebabnya.** Liabilitas jangka pendek PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) melonjak 90,06% sejak awal tahun menjadi Rp 11,71 triliun pada kuartal ketiga 2020. Penerbitan obligasi dan uang muka yang diterima BSDE menjadi penyebab lonjakan tersebut. "Uang muka penjualan dari konsumen, baik itu residensial maupun komersial, kami catatkan pada akun liabilitas karena belum memenuhi syarat pengakuan penjualan sesuai pedoman akuntansi yang berlaku. Angka tersebut akan berkurang seiring dengan adanya serah terima unit," ujar Direktur Bumi Serpong Damai Hermawan Wijaya dalam keterbukaan informasi, Kamis (12/11). Hermawan menjelaskan kenaikan tersebut berasal dari utang obligasi senilai Rp 5,08 triliun yang akan jatuh tempo dalam satu tahun ke depan. Kenaikan uang muka diterima sebesar 6,39% dari Rp 3,82 triliun menjadi Rp 4,07 triliun pada kuartal ketiga 2020, juga berkontribusi kepada kenaikan akun liabilitas jangka pendek. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Bantu tangani pandemi, Australia beri pinjaman Rp 15,3 triliun ke Indonesia.** Pemerintah Australia memberikan pinjaman ke Indonesia sebesar AUD 1,5 miliar. Jumlah tersebut setara dengan Rp 15,3 triliun. Adapun, pinjaman yang diberikan Negeri Kanguru tersebut ditujukan untuk penanganan pandemi virus corona (Covid-19) di Indonesia. Asal tahu saja, saat ini Indonesia menjadi negara dengan jumlah infeksi dan kematian akibat virus corona terbanyak di Asia Tenggara. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan, pinjaman dari Australia itu berguna untuk meningkatkan pembiayaan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020. Maklum, belanja penanganan Covid-19 menguras dompet negara. "Kami mendiversifikasi pembiayaan dan dukungan Australia yang memberikan pinjaman 1,5 miliar dollar Australia kepada Indonesia adalah salah satu bentuk dukungan yang sangat kami hargai," kata Sri Mulyani dalam pertemuannya secara virtual dengan pemerintah Australia, Kamis (12/11). (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Dorong investasi, Kepala BKPM dekati Pemerintah Korea Selatan.** Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia bersama Menteri Perindustrian Korea Selatan Sung Yun-mo di Seoul, Korea Selatan melakukan pertemuan pada Kamis (12/11). Kedua menteri berbagi ide tentang perluasan investasi antara kedua negara. Pertemuan ini juga merupakan tindak lanjut kunjungan Presiden Joko Widodo ke Korea Selatan pada bulan November 2019 lalu. Bahlil menyampaikan, di tengah kondisi pandemi Covid-19 ini, upaya percepatan dalam menjaga dan menarik investor justru semakin diperlukan. Pemerintah Indonesia juga terus mendorong investasi strategis dan berkualitas masuk ke Indonesia. BKPM berkomitmen memfasilitasi investor Korea Selatan yang masuk ke Indonesia. Investor hanya perlu datang membawa modal dan teknologi, sedangkan masalah lahan dan perizinan akan didukung penuh oleh Pemerintah Indonesia. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Adi Sarana Armada (ASSA) terbitkan obligasi konversi melalui rights issue.** PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) berencana menerbitkan obligasi konversi (convertible bond) melalui rights issue atau Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD). ASSA akan menawarkan sebanyak 600 juta obligasi konversi bersifat zero coupon yang bisa ditukar dengan saham baru setelah 7 tahun sesuai dengan prospektus yang diterbitkan. Setiap pemegang 453 saham lama ASSA yang tercatat pada 7 Januari 2020 berhak memperoleh 80 HMETD saham baru, dimana setiap satu HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak satu Obligasi konversi pada harga pelaksanaan yaitu Rp 750 per saham. Jumlah dana yang akan diterima ASSA dari aksi korporasi ini adalah sebesar Rp 450 miliar, yang akan digunakan untuk pelunasan pinjaman bank, serta untuk pengembangan usaha anak usaha ASSA. Prodjo Sunarjanto, Presiden Direktur ASSA mengungkapkan, 51,5% dana yang terkumpul ini nantinya akan digunakan untuk pengembangan usaha anak perseroan seperti PT Tri Adi Bersama (Anteraja), PT Adi Sarana Logistik (Titipaja), dan lainnya, serta sebagai modal untuk mendirikan anak usaha bidang reparasi elektronik (Fixaja). (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **DEN: Peningkatan impor LPG dan bensin tiap tahun indiskasikan krisis energi.** Dewan Energi Nasional (DEN) memastikan selama ini impor LPG dan bensin tercatat mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sekretaris Jenderal DEN Djoko Siswanto mengungkapkan peningkatan impor tiap tahun mengindikasikan adanya potensi krisis energi untuk jenis komoditas ini. Kondisi ini diperparah dengan sejumlah hal lain yang membuat krisis energi berpotensi terjadi. "Belum ditemukan cadangan baru yang signifikan terutama minyak. serta perlu ada regulasi untuk cadangan penyangga energi," ungkap Djoko dalam diskusi virtual bersama Asosiasi Perusahaan Pemboran Minyak, Gas dan Geothermal Indonesia (APMI), Kamis (12/11). Djoko menambahkan, dalam kondisi ini angka impor minyak mentah juga tergolong masih cukup tinggi. Menurutnya potensi kebutuhan energi ke depan masih cukup tinggi. Untuk itu dibutuhkan kesiapan pemerintah dalam hal regulasi terkait cadangan energi. Apalagi, pemerintah saat ini berencana membangun kilang yang akan meningkatkan kapasitas pengolahan mencapai 1,8 juta barel per hari. (Kontan)
[Link klik disini](#)

In-Depth Stock Analysis

MIKA Accumulative Buy | Entry 2320 | Stoploss 2260 | Target 2500

MIKA mengalami perlawanan yang signifikan pada perdagangan kemarin, setelah 2 hari perdagangan sebelumnya mengalami penurunan dengan membentuk bar hitam panjang. Dilihat dari indikator oscillator pun, stochastic dan RSI sudah berada di area oversell yang menandakan MIKA sudah jenuh jual. Kami memberikan rekomendasi accumulative buy untuk saham MIKA, dengan harga beli disekitar 2320, stoploss di level 2260, dan target harga berpotensi mencapai level 2500.

Sepanjang sembilan bulan pertama 2020, MIKA membukukan penurunan pendapatan 2,52% YoY. Mengutip dari laporan keuangan yang tidak diaudit, hingga kuartal III/2020 MIKA mengantongi pendapatan bersih Rp 2,32 triliun, turun dari periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat Rp 2,38 triliun. Penurunan pendapatan ini turut menekan total laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp 525,44 miliar. Jumlah ini turun 1,19% YoY dari sebelumnya Rp 531,79 miliar.

Penurunan disebabkan kontribusi pendapatan rawat jalan yang menurun dari Rp 906,58 triliun menjadi Rp 814,2 triliun atau tertekan 10,19% YoY. Kontribusi rawat jalan tertekan karena pendapatan dari sisi obat dan perlengkapan medisnya menurun 20,86% YoY menjadi Rp 332,3 miliar. Jasa tenaga ahli rawat jalan juga terkikis 18,81% YoY menjadi Rp 129,27 miliar.

Secara keseluruhan pelemahan kinerja keuangan MIKA ini tidak berdampak terlalu buruk, seluruh rasio margin keuntungan seperti gross margin, EBIT margin, dan net margin tidak mengalami pelemahan yang terlalu berarti, ini menandakan MIKA mampu menjaga kemampuan menghasilkan keuntungannya di-tengah wabah corona.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.